

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2001:63), penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya, yang tidak terbatas, pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi melihat analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam bukunya Moleong (2002: 3) mengemukakan bahwa :

” Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan”.

Berdasarkan penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah-alamiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan,

terutama dalam hal ini adalah Kepala Desa dan kalangan masyarakat sebagai pihak yang merasakan atas tindakan yang dilakukan Kepala Desa.

Alasan memilih metode kualitatif yaitu : pertama, menyesuaikan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak (kompleks/heterogen). Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Alasan lain dari dipilihnya metode ini dikarenakan pemahaman terhadap permasalahan lebih bersifat kualitatif yang didasarkan pada persepsi, eksplorasi pemikiran, dan pengembangan konsep.

Berbicara metode penelitian kualitatif berarti berbicara proses dalam pencapaian suatu tujuan yang diinginkan, bukan berbicara pada output (keluaran/hasil akhir), membatasi studi dengan fokus yang jelas, dan hasilnya dapat disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subyek penelitian).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek dengan cara menentukan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan data yang diteliti. Metode ini dianggap relevan untuk dipakai karena dapat menggambarkan objek yang ada. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Penyalahgunaan kewenangan Kepala Desa tanjung setia dalam penerbitan Surat tanah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya. Fokus penelitian merupakan hal yang penting jika kita melakukan sebuah penelitian yang bersifat kualitatif. Melalui fokus penelitian, diharapkan dapat membatasi studi yang akan dilaksanakan, dapat memandu peneliti untuk mengarahkan suatu penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, maka seorang peneliti akan mudah terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan.

Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992:60) mengemukakan bahwa Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi. Ini merupakan bentuk pra analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan yang memperhatikan lainnya. Dengan adanya pemfokusan akan menghindari pengumpulan data yang sembarangan dan hadirnya data yang melimpah ruah.”

Sesuai dengan uraian di atas dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui penerbitan surat tanah dalam konteks penyalahgunaan kewenangan kepala desa di Desa Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan uraian diatas adapun Penyalahgunaan Kewenangan yang dimaksud menurut Rivero dan Waline dalam Buku Willy (2013:146) terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Penyalahgunaan kewenangan yang dimaksud untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan kepentingan umum atau untuk menguntungkan kepentingan pribadi, kelompok atau golongan.
2. Penyalahgunaan kewenangan yang kedua yaitu tindakan pejabat tersebut adalah benar ditujukan untuk kepentingan umum, tetapi menyimpang dari tujuan apa kewenangan tersebut diberikan oleh undang-undang atau peraturan-peraturan lain.
3. Penyalahgunaan kewenangan yang terakhir yaitu menyalahgunakan prosedur yang seharusnya dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi telah menggunakan prosedur lain agar terlaksana.

Terkait teori *detournement de pavoir*, adapun teori Etika pemerintahan menurut Fathoni (2002:164) mempunyai beberapa indikator yaitu :

1. Utilitarian Approach yaitu setiap tindakan harus didasarkan pada konsekuensinya. Oleh karena itu dalam bertindak seseorang seharusnya mengikuti cara-cara yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya serendah-rendahnya.

2. Individual Rights Approach yaitu tindakan ataupun tingkah laku seseorang harus dihindari apabila diperkirakan akan menyebabkan terjadi benturan dengan aturan-aturan yang berlaku.
3. Justice Approach yaitu para pembuat keputusan mempunyai kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam memberikan pelayanan baik terhadap masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan peneliti dengan sengaja. Menurut Moleong (2011:86) dalam penentuan lokasi penelitian cara yang terbaik dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian. Sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan Desa Tanjung Setia dan objek wisata bahari Kabupaten Pesisir Barat.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer menurut Iqbal Hasan (2002:82) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau

yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa pertanyaan mengenai penggambaran proses penerbitan surat tanah yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanjung Setia terhadap WNA di Kabupaten Pesisir Barat.

2. Data Sekunder

Menurut Iqbal Hasan (2002:82), data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang penulis dapatkan dari prariset dan riset yang peneliti lakukan dalam proses penelitian di Kabupaten Pesisir Barat.

E. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pertanahan Daerah, Istri Warga Negara Asing, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Setia, Warga Desa Tanjung Setia yang menjual tanah terhadap WNA. Dari beberapa informan diharapkan dapat terungkap kata-kata tindakan yang diharapkan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2002:112).

Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Faisal (1997:63), teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi

tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Menurut Spreadley dan faisal (1990:60), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yakni :

1. Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Kriteria yang ditentukan oleh penulis dalam menentukan informan berdasarkan pertimbangan diatas, yaitu :

1. Pegawai Kantor Urusan Pertanahan Kabupaten Pesisir Barat
2. Istri Warga Negara Asing
3. Tokoh masyarakat Desa Tanjung Setia
4. Warga Desa Tanjung Setia yang menjual tanah terhadap WNA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian dilapangan, termasuk wawancara dan observasi dengan masyarakat Desa tanjung setia khususnya yang mngetahui proses penerbitan surat tanah yang dilakukan Kepala Desa Tanjung Setia terhadap WNA di Kabupaten Pesisir Barat secara langsung dan secara individu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka terhadap

peraturan perundang-undangan sebagai dokumen resmi dan literatur-literatur yang lain. Selain itu bahan sekunder juga didapatkan dari literatur-literatur seperti buku panduan, seminar, internet, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Menurut Moleong (2002:135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan data tentang bentuk penyalahgunaan kewenangan Kepala Desa Tanjung Setia dalam proses penerbitan surat tanah terhadap WNA, Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang serupa.

Wawancara peneliti lakukan dengan salah satu Pegawai Kantor Urusan Pertanahan Pesisir Barat Kabupaten, Istri WNA, Tokoh masyarakat Desa Tanjung Setia dan WNI yang menjual tanah terhadap WNA, wawancara dilakukan di Kabupaten pesisir Barat, terkait penyalahgunaan yang dilakukan Kepala Desa Tanjung Setia dalam penerbitan surat tanah terhadap WNA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka dan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu

instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 236) dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Metode ini digunakan untuk mengungkap tentang bentuk penyalahgunaan yang dilakukan Kepala Desa dalam proses penerbitan Surat Tanah Terhadap Warga Asing. Penggunaan metode dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lengkap, menyeluruh dan memuaskan.

3. Observasi

Menurut Suharsini Arikunto (1998:236), teknik observasi yaitu untuk menjelaskan gejala yang terjadi, dimaksudkan sebagai pengumpulan data selektif sesuai dengan pandangan seorang peneliti. Selain itu terdapat data yang yang tidak dapat ditanyakan kepada informan, ada diantaranya membutuhkan pengamatan secara langsung peneliti.

Beberapa item yang perlu diobservasi yaitu keadaan tempat sosial politik berlangsung, benda, peralatan, perlengkapan, termasuk letak dan penggunaannya, para pelaku termasuk status, jenis kelamin, usia dan sebagainya, kegiatan yang berlangsung, tindakan-tindakan, serta waktu berlangsungnya peristiwa. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi

di lingkungan Desa Tanjung Setia dan wisata Bahari pada hari minggu tanggal 9 juni, 2013.

G. Teknik Pengolahan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:238), Terkait pengolahan data merupakan teknik operasional setelah data terkumpul. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut kemudian diolah dengan cara :

1. *Inventarisasi* data, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan melalui media perekam audio (*tape recorder*) dan alat perekam lainnya, sedangkan observasi dilakukan dengan melihat, meneliti situasi objek di lapangan. Data yang berasal dari hasil dokumentasi dikumpulkan baik berupa literatur (buku), ataupun dokumen-dokumen tentang kegiatan yang akan anda teliti dengan orang yang berkaitan (data terlampir).
2. menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penseleksian data ini dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi untuk ditentukan mana yang dapat berguna dan mana yang tidak dapat dipakai dalam penelitian ini.
3. Mengklasifikasikan data, data yang telah diseleksi tersebut diklasifikasikan dan dilihat jenisnya serta hubungannya berdasarkan panduan wawancara

yang telah dibuat (jika data dari hasil wawancara) atau berdasarkan jenis kegiatan jika data berbentuk dokumen kegiatan.

4. Menyusun data dengan menempatkan data tersebut pada posisi pokok bahasa secara sistematis. Penyusunan dan penempatan data sesuai dengan alur analisis yang telah penulis susun dalam pembahasan dan penempatan serta penentuan volume data disesuaikan dengan yang dibutuhkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam bukunya moleong (2002:103), adalah proses mengatur urutan data kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian bear. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang sifatnya induktif (kesimpulan khusus menjadi umum), yaitu berusaha untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan pemikiran yang alamiah dari berbagai jawaban yang diperoleh atau mencoba mendalami dan meneropong gejala sosial-politik dengan menginterpretasikan masalah yang terkandung di dalamnya.

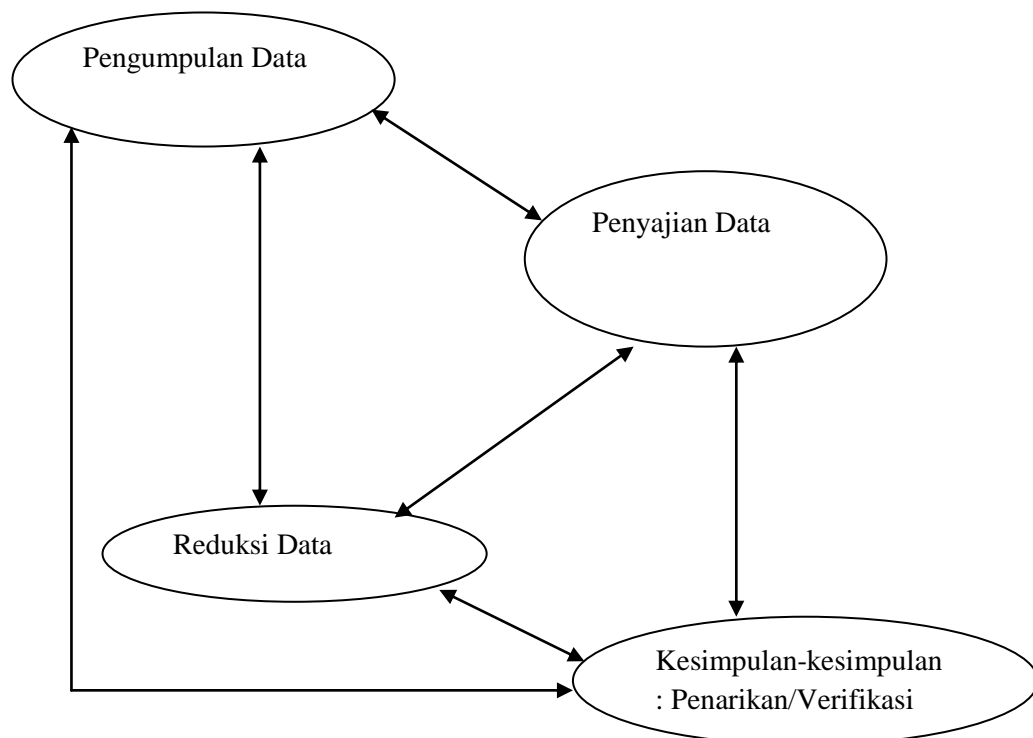
Kesimpulan atas interpretasi jawaban yang akan diambil dari analisis deskriptif ini bersifat tentative/ tidak tentu, selalu diulang-ulang karena sewaktu-waktu kesimpulan yang ada dikemudian hari dapat berubah. Intinya kesimpulan yang akan dibuat dari hasil analisis data kualitatif dimaksudkan agar kita dapat memahami fenomena politik/pemerintahan yang kompleks.

Menurut Matthew dan huberman (1992:20) ada beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan yaitu reduksi data (penyaringan/pemilihan data), display data (penyajian data) dan verifikasi data (pengujian keabsahan/kebenaran data).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dengan melakukan pemotongan (rangkum) data sehingga hanya hal-hal pokok saja yang diambil.

Display data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, melihat gambaran keseluruhan atau tabel. Tahap verifikasi yakni mencari hubungan, persamaan dari data yang diperoleh baik pada saat sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan.

Berikut ini adalah bagan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. Teknik Analisis Data